

PENGEMBANGAN BUKU LITERASI BERBASIS *POP UP BOOK* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*Rohmatus Syafi'ah**, *Eries Norma Yusmita***

STKIP PGRI Tulungagung

**rohmatu.syafi@yahoo.com, **eriesnorma@gmail.com*

ABSTRAK

Budaya literasi yang digalakkan pemerintah melalui pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi fokus perhatian dan harus dilaksanakan secara kontinyu oleh lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar. Perlu adanya usaha untuk menumbuhkan kecintaan siswa secara alami dan kecintaan siswa dalam membaca tidak dipaksakan. Kegiatan literasi harus dilakukan melalui suatu kondisi yang menyenangkan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu buku literasi yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk cinta membaca tanpa paksaan dari siapapun. Salah satu buku literasi yang dapat digunakan adalah buku literasi berbasis *pop up book*. Melalui buku literasi berbasis *pop up book* siswa akan dihadapkan dengan aktivitas membaca yang menyenangkan, menarik, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan buku literasi berbasis *pop up book* pada siswa sekolah dasar, (2) mengetahui kelayakan buku literasi berbasis *pop up book*, dan (3) mengetahui respon siswa terhadap buku literasi berbasis *pop up book* yang dikembangkan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan model 4-D yang dibatasi sampai tahap *develop*. Langkah pengembangan tersebut yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*define*), (2) Tahap perancangan (*design*), dan (3) Tahap pengembangan (*develop*). Instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket respon siswa, skala penilaian, dan skala respon siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan buku literasi berbasis *pop up book* valid dan layak digunakan sebagai bahan bacaan di sekolah dasar dan mendapat respon yang bagus dari siswa yaitu mereka sangat tertarik dengan buku literasi berbasis *pop up*.

Kata Kunci: *buku literasi, pop up book, sekolah dasar, 4-D*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca sekarang ini telah dicanangkan oleh pemerintah melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang lebih dikenal dengan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah terdapat pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar diungkapkan bahwa, pada abad ke-21, kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud: 2016). Upaya membangun budaya literasi di dukung oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi bahwa Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama Gerakan Literasi Bangsa yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi.

Hasil observasi di beberapa kelas sekolah dasar yang sudah melaksanakan kegiatan literasi menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran literasi

meliputi siswa SD sudah mampu membaca dan menulis, untuk melakukan kegiatan literasi masih belum muncul dari dalam diri siswa sendiri dan harus disuruh oleh guru, siswa belum dapat menceritakan kembali apa yang dibacakan sebelumnya, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali, ceritanya belum runtut, dan siswa kurang tertarik membaca teks yang disajikan dalam buku.

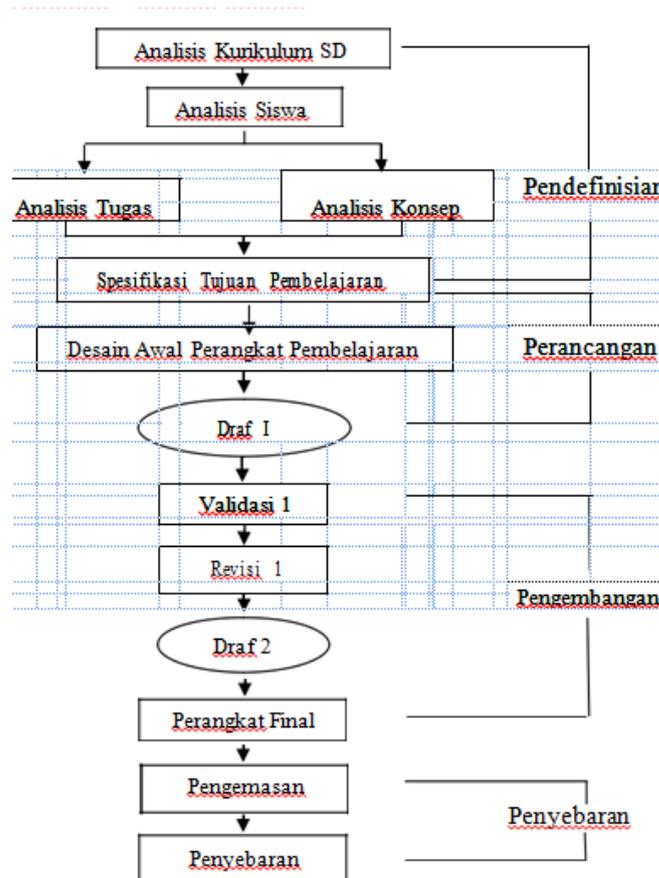
Berdasarkan kondisi budaya literasi dan kemauan diri siswa SD untuk membaca tanpa paksaan yang masih sangat kurang, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban menumbuhkan budaya membaca secara sistematis. Hal tersebut dikarenakan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya berada di sekolah. Budaya literasi harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dan bermakna bagi diri siswa. Oleh sebab itu perlu adanya suatu bentuk kegiatan literasi dan buku literasi yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk cinta membaca tanpa paksaan dari siapapun. Salah satu buku literasi yang dapat digunakan adalah buku literasi berbasis *pop up book*. Melalui buku literasi berbasis *pop up book* siswa akan dihadapkan dengan aktivitas membaca yang menyenangkan, menarik, dan bermakna.

Dukungan bahan bacaan yang menarik, lengkap, dan menambah wawasan tentang dunia luar akan mendorong mereka untuk antusias mencari pengetahuan yang lebih mendalam. Sri (2010) menyatakan bahwa salah satu solusi mengatasi rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa adalah dengan cara menyediakan buku yang menarik. *Pop up book* merupakan salah satu buku yang menarik dan solusi tepat dalam kegiatan literasi bagi siswa sekolah dasar. Siswa akan dihadapkan dengan aktivitas membaca cerita yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Siswa akan menemukan halaman buku dalam bentuk tiga dimensi yang dapat digerakkan dengan visualisasi cerita yang menarik mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul ketika halamannya dibuka sehingga kegiatan membaca tidak membosankan (Djuanda, 2011: 1). Buku literasi dengan *pop up book* juga lebih interaktif dengan bagian-bagian yang memberikan kejutan dari setiap halamannya sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Hal tersebut tentu akan memberikan kontribusi positif pada komitmen untuk menumbuhkan budaya literasi guna mengembangkan kreativitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca mulai sejak dini. Spesifikasi khusus dalam penelitian ini adalah mengembangkan yang ditawarkan adalah pengembangan buku literasi berbasis *pop up book* pada siswa kelas III dan IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku literasi berbasis *pop up book* yang lebih baik melalui revisi dan validasi dari ahli. Pengembangan buku literasi berbasis *pop up book* ini mengacu pada Model 4-D (Thiagarajan dalam Ibrahim, 2002) yang meliputi empat tahapan yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), and *Disseminate* (Penyebaran). Secara ringkas rancangan pengembangan buku literasi berbasis *pop up book* ini dapat digambarkan seperti Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Model Pengembangan 4-D (Diadaptasi dari Ibrahim, 2002)

Penelitian ini hanya terbatas sampai pada tahap *Develop*, karena buku literasi berbasis pop up book masih dalam tahap uji coba di dalam kelas, yaitu suatu bentuk pengembangan untuk menguji validitas yang digunakan.

Pengembangan produk berdasarkan analisis kurikulum 2013 berupa prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah dan tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Siswa yang menjadi sasaran pada pengembangan buku literasi berbasis *pop up book* ini adalah siswa kelas III dan IV SDN 1 Cakul Kecamatan Dongko yang berada pada tahap kognitif operasional konkret dan sedang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode angket untuk menilai kemenarikan berupa respon siswa dari produk yang telah dikembangkan dan metode validasi untuk mengukur validitas bahan literasi *pop up book*. Analisis kelayakan buku dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif berupa skor hasil penilaian pada masing-masing komponen penilaian kelayakan buku oleh ahli design dan bahasa. Produk pengembangan yang dihasilkan dikatakan valid apabila masing-masing komponen memenuhi kategori baik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Validitas

Prosentase (%)	Validitas	Keterangan
80-100	Sangat valid	Sangat layak
60-79	Valid	Layak
40-59	Kurang valid	Kurang layak (Revisi)
≤ 39	Tidak valid	Tidak layak (Revisi)

(Sumber: Akbar dan Sriwijana, 2011:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Literasi yang sudah dikembangkan akan divalidasi oleh para ahli yang berkompeten sesuai bidang keahliannya. Tujuan validasi terhadap buku literasi ini yaitu untuk mendapatkan tanggapan dan saran guna merevisi dan penyempurnaan buku literasi berbasis pop up book. Analisis data dilakukan setelah data hasil validasi oleh ahli design diketahui. Analisis gabungan dari beberapa ahli yang telah memvalidasi buku literasi selanjutnya akan dianalisis secara keseluruhan. Analisis data secara keseluruhan bertujuan untuk mengetahui persentase akhir kevalidan buku literasi yang sudah dikembangkan. Rekapitulasi tingkat kelayakan buku literasi disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Kevalidan Buku Literasi Berbasis Pop Up Book oleh Ahli

No.	Subjek	Hasil Persentase Perolehan	Kriteria
1	Validasi Design	76,47	valid
2	Validasi Bahasa	79,1	valid
Total		155,57	
Rata-rata		77,79	Valid

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil validasi oleh ahli design dan ahli bahasa, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,79% dengan kategori “valid”. Sehingga buku pop up book dapat digunakan sebagai bahan literasi di sekolah dasar

Analisis respon siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kemenarikan buku literasi ketika digunakan oleh siswa. Data analisis kemenarikan buku literasi berbasis pop up book didapat dari hasil data angket respon siswa pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di SDN 1 Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Pada kelas III dan kelas IV. Pada uji coba lapangan siswa diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap buku literasi berbasis pop up book yang digunakan dan untuk mengetahui tingkat kemenarikan buku literasi berbasis pop up book.

Hasil analisis respons siswa terhadap buku literasi berbasis pop up book disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1 sebagai berikut

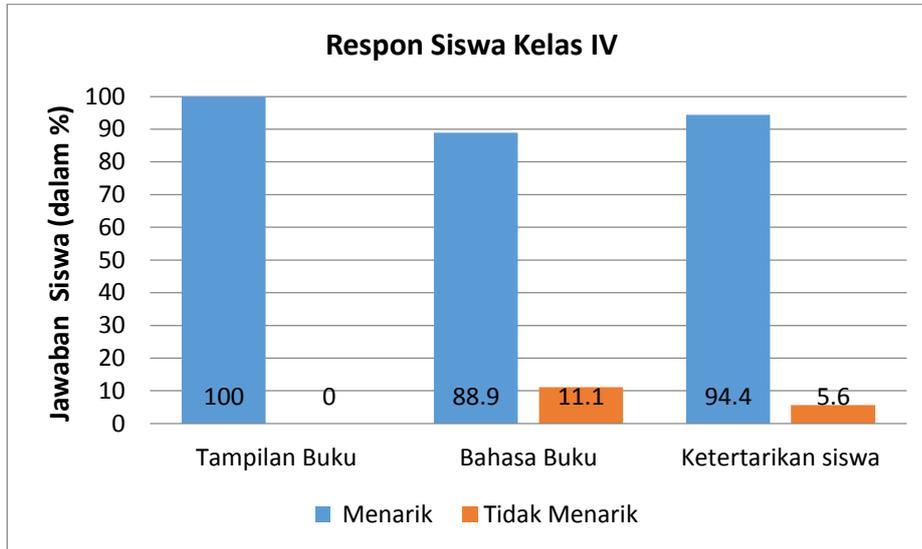


Gambar 2 Persentase Penilaian Respons Siswa terhadap buku literasi di kelas III

Data dari angket respon siswa untuk mengetahui kemenarikan setelah menggunakan buku literasi berbasis pop up book yang menunjukkan hasil perhitungan persentase respons siswa terhadap buku literasi berbasis pop up book pada Diagram 2 menyebutkan tampilan buku dinilai responden menarik dengan persentase sebanyak 100%; bahasa buku dinilai responden menarik dengan persentase sebanyak 90,9%; sedangkan ketertarikan siswa untuk

membaca lagi dinilai responden berada pada taraf menarik dengan persentase masing-masing 100%. Rata-rata angket respon siswa diperoleh data bahwa kemenarikan siswa dalam menggunakan buku literasi berbasis pop up book menunjukkan persentase 96,97 % dengan kriteria sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Sedangkan pada kelas IV secara keseluruhan hasil analisis respons siswa terhadap buku literasi berbasis pop up book disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 2 sebagai berikut



Gambar 3 Persentase Penilaian Respons Siswa terhadap buku literasi di kelas IV

Data dari angket respon siswa untuk mengetahui kemenarikan setelah menggunakan buku literasi berbasis pop up book yang menunjukkan hasil perhitungan persentase respons siswa terhadap buku literasi berbasis pop up book pada Diagram 3 menyebutkan tampilan buku dinilai responden menarik dengan persentase sebanyak 100%; bahasa buku dinilai responden menarik dengan persentase sebanyak 88,9%; sedangkan ketertarikan siswa untuk membaca lagi dinilai responden berada pada taraf menarik dengan persentase masing-masing 94,4%. Rata-rata angket respon siswa diperoleh data bahwa kemenarikan siswa dalam menggunakan buku literasi berbasis pop up book menunjukkan persentase 94,43 % dengan kriteria sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Hasil rekapitulasi angket respon siswa ditunjukkan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

NO	Bahan ajar aspek Desain	Skor persentase (%)
1	Angket Respon Siswa kelas III	96,97 %
2	Angket Respon Siswa kelas IV	94,43 %
Rata-rata		95,7 %

Berdasarkan Tabel 3 angket respon siswa diperoleh data bahwa kemenarikan siswa dalam membaca buku literasi berbasis pop up book menunjukkan persentase 95,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji coba lapangan siswa sangat tertarik buku literasi berbasis pop up book

Berdasarkan paparan analisis data dari semua aspek penilaian, hasil akhir analisis buku literasi berbasis pop up book gabungan secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Gabungan Analisis Data Penilaian Buku Literasi

No.	Aspek Penilaian	Analisis Penilaian	Kriteria
1	Kevalidan Buku	77,79 %	valid
2	Kemenarikan Buku	95,7 %	Sangat menarik
Total		173,49 %	
Rata-rata		86,74 %	Sangat Layak

Hasil akhir analisis buku literasi gabungan secara keseluruhan pada Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa kevalidan buku literasi berbasis pop up book menunjukkan persentase 86,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku literasi berbasis pop up book sangat layak dan dapat digunakan sebagai bahan literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan meliputi.

1. Dihasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan alur 4D
2. Buku literasi berbasis pop up book sebelum diujicobakan di lapangan terlebih dahulu dilakukan uji ahli untuk mengetahui tingkat kevalidan buku.
3. Berdasarkan uji ahli yaitu ahli design dan ahli bahasa, diperoleh bahwa buku literasi yang dikembangkan valid dan layak digunakan sebagai bahan bacaan di sekolah dasar.
4. Sesuai dengan angket respon siswa, siswa sangat tertarik dengan buku literasi berbasis pop up.

Saran yang diperuntukkan untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Sebelum melakukan pengembangan buku literasi terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga buku literasi mampu meningkatkan tujuan dikembangkannya suatu produk penunjang dalam kegiatan pembelajaran.
2. Konten dan bahasa yang dipergunakan dalam buku literasi harus disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik sehingga isi bacaan yang ada di dalam buku literasi diserap dengan baik oleh siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [2]. _____. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- [3]. Amir, Taufiq. 2015. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenandamedia Grup
- [4]. Dzuanda. 2011. *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate. <http://Library.its.undergraduate.ac.id>. Diunduh 24 Juli 2018
- [5]. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Depdiknas.

- [6]. Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7]. Ibrahim, M. (2002). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [8]. Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- [9]. Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- [10]. Sri, Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- [11]. Suyono. 2009. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 37, No. 2, Agustus 2009, hal 203-217.
- [12]. Syahriyani, Alfi. 2010. *Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global*. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora Vol. 1, Desember 2010, hal 67-78.
- [13]. Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- [14]. Unesco. 2014. "Education for All 2000 Assessment."
- [15]. Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.